

[Kampanyekan Keberagaman, Masyarakat Sipil Depok Napak Tilas Sejarah](#)

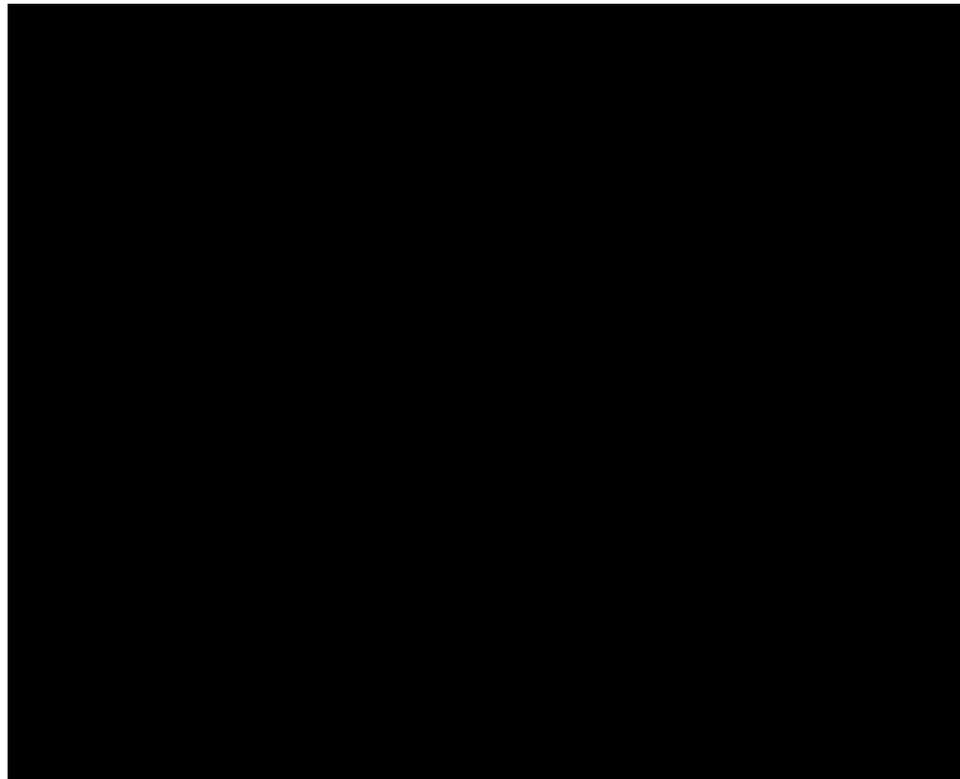
Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 14 Agustus 2019



Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74, komunitas masyarakat sipil Kota Depok, Jawa Barat menggelar acara Jalan-Jalan Sejarah Keberagaman Depok Tempo Doeloe. Lewat acara yang akan digelar pada Sabtu, 24 Agustus 2019 ini, masyarakat, terutama kelompok muda, diharapkan dapat memahami sejarah Kota Depok yang multikultur dan beragam.

“Keberagaman dan toleransi merupakan kekayaan Kota Depok yang patut kita rayakan,” ungkap Koordinator #DepokBeragam, Nor Hiqmah di Depok, Rabu, 14 Agustus 2019, dalam siaran pers. Acara jalan-jalan sejarah ini terbuka untuk umum.

Para peserta yang mengikuti acara ini diajak untuk menelusuri situs-situs bersejarah di Kota Depok, mulai dari Rumah Pondok Cina, Gedung Gemeente Bestuur (Kotapraja) Depok, Paal Gedachtenis Aan Chastelein atau yang lebih dikenal dengan Tugu Chastelin, Rumah Presiden Depok, Depoksch Europesche School, Depoksch Kerk, hingga Stichting Cornelis Chastelein.



Nor Hiqmah memimpin

rapat persiapan

Sejarah mencatat bahwa berita sejarah awal Depok terkait dengan perdagangan Kerajaan Sunda di pedalaman Jawa bagian Barat dengan kota bandarnya, Sunda Kelapa. Perdagangan ini memanfaatkan jalur sungai, yaitu Ciliwung.

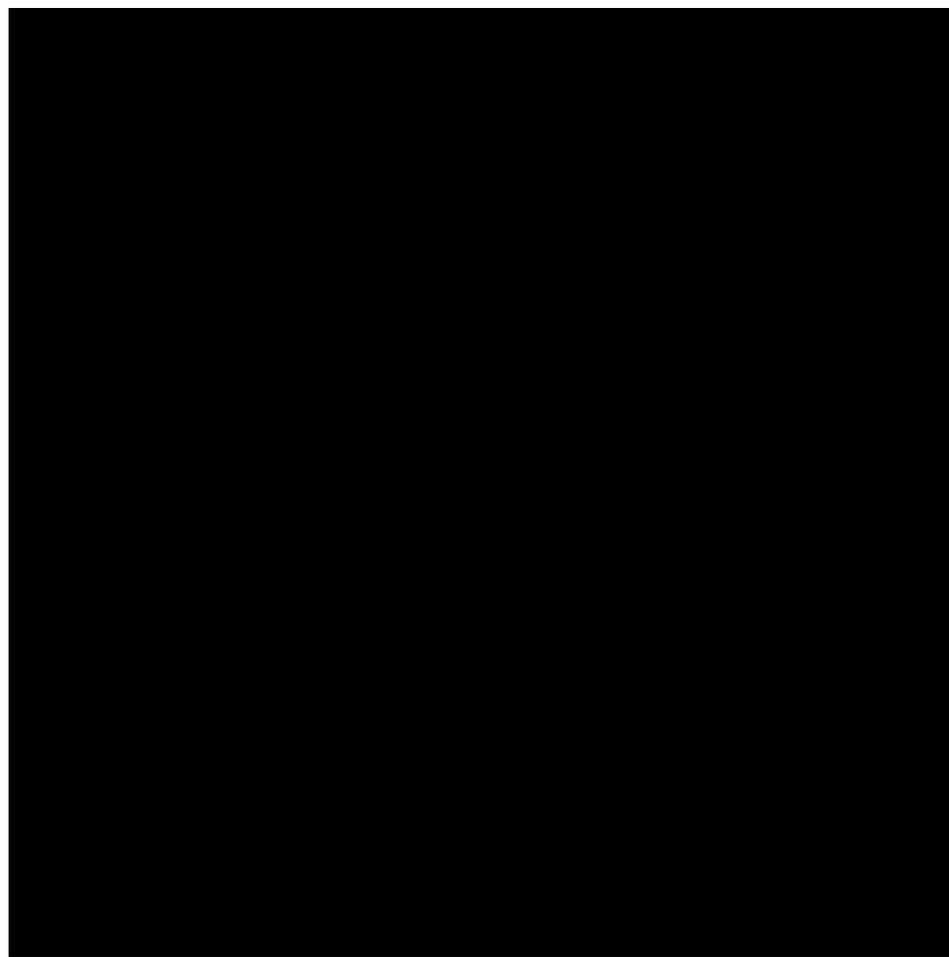
Depok berada di bagian tengah Ciliwung dan menjadi tempat transit para pedagang Cina. Oleh sebab itu, ketika pejabat VOC Cornelis Chastelein membeli tanah di Depok secara bertahap pada tahun 1696, ia telah menemukan kehidupan masyarakat lokal dengan orang-orang Cina. Kehidupan ini bertambah beragam karena Chastelein membawa sekitar 150 pekerjanya yang mayoritas dari Makassar dan Bali untuk memulai idenya membangun komunitas pribumi yang religius dan cerdas dalam mengelola kekayaan alam secara mandiri.

Baca juga: [Sempat Salah Paham, Akhirnya Ngaji Ihya Gus Ulil di Masjid Agung](#)

Purwokerto Jalan Terus

Dari sinilah interaksi sosial dan budaya antarkelompok yang berbeda suku, bangsa, dan agama menguat serta menjadikan Depok sebagai kota yang multikultur. Identitas Depok yang multikultur inilah yang sebaiknya terus diingat dan dirawat oleh generasi muda.

“Jalan-jalan sejarah Keberagaman Depok Tempo Doeloe ini dibuat untuk bersama-sama pulang ke rumah sejarah, sehingga kita insyaf tentang Depok yang beragam sejak zaman baheula,” ujar Sejarahwan JJ Rizal di Depok, Rabu, 14 Agustus 2019.



JJ Rizal memasok

informasi untuk panitia

Menurut Rizal, sejarah menunjukkan bahwa keberagaman Kota Depok bukan sekadar ditunjukkan dengan kehadiran orang atau kelompok dari berbagai latar belakang etnis dan agama, tapi juga dari upaya kelompok-kelompok yang berbeda tersebut untuk berbagi nilai terbaik mereka guna membentuk kebudayaan bersama.

Kampanye keberagaman Kota Depok ini melibatkan sejumlah organisasi masyarakat sipil di Depok, diantaranya Public Research & Advocacy Center (Pirac), Jaringan Gusdurian Depok, Komunitas Sejarah Depok (KSD), Komunitas Tanah Baru, Komunitas Bambu, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, INklusif, Gerakan Indonesia Kita (Gita), Search for Common Ground (SFCG), dan lain-lain.

Bagi yang tertarik untuk mengikuti acara ini bisa menghubungi panitia acara di nomor 081291651819/085694771533/0818809768. Peserta diminta memberikan kontribusi sebesar Rp 150.000 dan sebagai gantinya mereka akan mendapatkan Tshirt, buku materi situs sejarah Kota Depok, snack, dan lain-lain. Khusus untuk pelajar Depok bisa mendaftar gratis. Sedangkan untuk komunitas atau kolektif akan ada diskon khusus jika bisa mengajak minimal 10 peserta.

Baca juga: Haul Presiden Gus Dur di Pecinan: Namanya Telah Kami Pahat di Sanubari

Menurut Hiqmah, selain acara jalan-jalan sejarah, masyarakat sipil Kota Depok yang tergabung dalam gerakan kampanye #DepokBeragam ini juga akan menggelar serangkaian acara lainnya, mulai dari acara festival keberagaman yang akan menampilkan pertunjukan dan budaya Depok hingga acara diskusi publik untuk membahas kebijakan yang semestinya bisa mengakomodir Depok sebagai kota multikultural. (SI)